

SOSIALISAI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN NUGGET JUPENTING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

M. Samsul Hasbi¹, Cici Anggraina Maulida², Shaila Chaidi³, Zamzammah Maulaya⁴, Ni Ketut Widiantari⁵, Selvia Tiara Mardianti⁶, Febria Sera Darnefi⁷, Puan Shofiya Mubarika⁸

Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Email : msamsulhasbi80@gmail.com¹, Cicianggraina470@gmail.com², shailachaidir3@gmail.com³, zamzammahmaulaya11@gmail.com⁴, niketutwidiantari03@gmail.com⁵, selviatiara713@gmail.com⁶, xyzseraaa@gmail.com⁷, puanmubarika@gmail.com⁸

ABSTRAK

Program Kewirausahaan Nugget Jupenting merupakan upaya untuk mengurangi tingkat stunting pada anak di Banjarmasin Tengah. Stunting masih menjadi masalah serius di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi. Program ini melibatkan sosialisasi dan inovasi produk untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang stunting, serta memberikan solusi dengan memberikan snack sehat bernutrisi tinggi kepada anak-anak. Pelaksanaan program ini melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Hasilnya menunjukkan respon positif dari masyarakat dan diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat stunting pada anak di wilayah tersebut.

Kata Kunci : *Stunting*, Program Kewirausahaan, *Jupenting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat, baik dalam hal tinggi atau perkembangan otak, akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Stunting menjadi masalah serius di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi stunting, termasuk sosialisasi, inovasi produk, dan pelatihan pembuatan snack sehat bernutrisi tinggi. Beberapa program yang dilakukan oleh mahasiswa, perusahaan, dan pemerintah telah meraih hasil positif dalam mengurangi tingkat stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengatasi stunting (Matrics, 2023).

Stunting dihadapi Indonesia masih menjadi masalah yang serius. Ini didapatkan dari data Survey Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022. Adapun prevalensi stunting yang ada di Banjarmasin selama 3 tahun terakhir adalah 17,30% pada tahun 2020, 17,14% pada

tahun 2021, dan 22,10% pada tahun 2022. Sedangkan prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 berada diangka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024.

Menurut UNICEF, bertubuh pendek atau stunting diartikan sebagai Kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan seseorang. Adapun menurut WHO, stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak stunting disebabkan oleh malnutrisi dan penyakit kronis berulang pada masa kanak-kanak. Hal ini menghambat kapasitas fisik dan kognitif anak secara permanen dan menyebabkan kerusakan yang lama. WHO juga menyebutkan kondisi ini di ukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua median standar pertumbuhan anak. Berdasarkan analisis situasi terhadap anak pada lima kelurahan di kecamatan Banjarmasin Tengah didapatkan bahwa faktor risiko penyebab terjadinya stunting terdiri dari faktor ekonomi, pendidikan ibu, tinggi badan ibu, ASI eksklusif, usia anak dan BBLR (Berat Badan Lebih Rendah).

Berdasarkan hasil analisis situasi kepada 5 kelurahan yang ada di Banjarmasin Tengah didapatkan data bahwa urutan Anak yang Stunting dari yang terbanyak berada di Banjarmasin Tengah yaitu peringkat yang pertama berada di wilayah Kelurahan Gadang ada sekitar 11 anak, kedua ada di Kelurahan Antasan Besar Sebanyak 10 anak, ketiga wilayah kelurahan Mawar ada 9 Anak , ke empat di wilayah kelurahan Pekapuran Laut sebanyak 7 anak , dan di wilayah kelurahan Sungai Baru ada 5 Anak yang beresiko stunting dan teridentifikasi stunting. Di setiap kelurahan sudah memberi perhatian kepada anak stunting dan yang teridentifikasi stunting. Adapun, upaya upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi tingkat stunting pada balita di Banjarmasin Tengah ialah mencegah terjadinya stunting dengan cara rutin mengadakan dapur sehat guna memberi asupan gizi yang cukup setiap minggunya. Selain memberi asupan gizi, pihak kelurahan juga melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan lila atau panjang lengan terhadap peserta guna memantau pengembangan pada anak stunting dan yang teridentifikasi stunting. Tidak hanya memberi asupan gizi, para kader posyandu juga memberi informasi dan pengetahuan mengenai stunting kepada orang tua atau wali dari peserta. Adapun salah satu upaya yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa PENTING (Peduli Stunting) untuk mengurangi tingkat stunting pada balita di Banjarmasin Tengah ialah Pemberian snacksehat yang mengandung protein hewani berupa olahan tempe, keju, dan telur yang diolah menjadi snack tinggi protein bernama Nugget JuPeNting (Keju & Tempe Peduli Stunting).

METODE

Rencana pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Program Kewirausahaan “Nugget Jupenting” dalam membantu pencegahan stunting di wilayah Banjarmasin Tengah.

1. Permasalahan Stunting disebabkan rendahnya tingkat ekonomi keluarga, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya kesadaran masyarakat tentang stunting, dan pola asuh yang kurang tepat.
2. Solusi yang ditawarkan Sosialisasi kewirausahaan dengan Inovasi produk yang bernama “Nugget Keju Tempe Peduli Stunting (Jupenting)”
3. Kondisi akhir Mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan inovasi produk sehingga dapat membantu mengurangi jumlah anak stunting pada anak.

Uraian kegiatan pendekatan untuk sosialisasi inovasi produk adalah :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan sebagai berikut :

- 1) Pembuatan proposal kegiatan kewirausahaan KKN Tematik dengan tema yang sudah ditentukan
- 2) Melakukan analisis situasi di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.
- 3) Mengajukan surat permohonan izin dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik kepada bagian LPPM Universitas Sari Mulia
- 4) Mengajukan surat permohonan perizinan kegiatan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah.
- 5) Berkoordinasi dengan kader dan kelurahan-kelurahan Banjarmasin Tengah.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan tahap pelaksanaan dilakukan diawali dengan mengusulkan surat ijin ke Kecamatan Banjarmasin Tengah. Setelah mendapatkan ijin pada tanggal dilaksanakan sosialisasi kewirausahaan dengan program inovasi produk “Nugget Jupenting (Keju Tempe Peduli Stunting)”

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitor dan evaluasi meliputi tindak lanjut dari hasil analisis situasi dan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan perawakan pendek atau perawakan pendek. Hal ini secara permanen mengganggu kapasitas fisik dan kognitif anak dan dapat menyebabkan kerusakan permanen. WHO juga menyebutkan kondisi ini di ukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua median standar pertumbuhan anak.

Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi pada orang tua untuk mampu mencegah terjadinya stunting pada anak mereka dengan cara menjaga pola

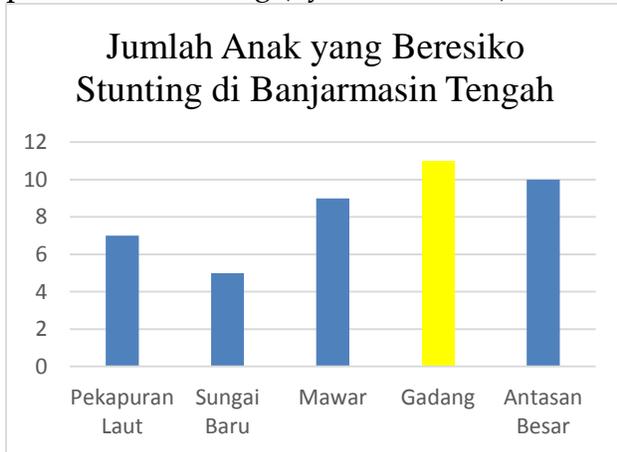
hidup sehat dengan makan makanan yang bernutrisi dan tinggi serat serta tinggi protein untuk menjaga IMT (Indeks Massa Tubuh) normal dan dapat menghindari potensi terjadinya stunting.

Pelaksanaan PKM dilaksanakan dalam satu semester yaitu pada bulan Oktober 2023. Analisis masalah yang dilakukan terdiri dari mengkaji permasalahan yang terjadi pada wilayah mitra pada analisis masalah yang ada, didapatkan bahwa di wilayah tersebut masih banyak anak yang penderita stunting, sehingga hal ini sangat bermakna untuk berkelanjutan, menindaklanjuti hal tersebut maka sudah sesuai dengan program PKM yang dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, serta aparat desa dan posyandu sebagai peserta dalam pelaksanaan PKM. Proposal yang telah disusun sebagai rujukan pelaksanaan PKM tersebut, karena dalam proposal tersebut sudah tergambar dengan jelas teknis pelaksanaan PKM.

Pelaksanaan PkM tidak terlepas dari perijinan dan koordinasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Pelaksanaan PKM ini sangat difasilitasi oleh pihak mitra yaitu bukan hanya berkontribusi terkait kepanitian namun juga sarana prasarana. Kontribusi pihak mitra yang berkenaan dengan sarana prasarana antara lain: tempat pelaksanaan berupa Kegiatan DAHSAT (Dapur Sehat Atasi Stunting).

Pelaksanaan PKM yang sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2023, dimana kegiatan pertama diawali dengan pemberian informasi kesehatan mengenai Stunting. Materi yang disampaikan meliputi : Pengertian Stunting, komplikasi stunting, klasifikasi, penyebab, gejala, cara pencegahan dan cara penanggulangannya dengan cara membuat produk olahan yaitu nugget JUPENTING (Keju Tempe Peduli Stunting). Pelaksanaan pemberian informasi kesehatan ini dilaksanakan rutin dan terintegrasi dalam kegiatan masyarakat. Respon masyarakat dan kader kelurahan serta kader posyandu sangat positif. Hal ini ditunjukkan dengan sangat antusiasnya masyarakat yang ada di kelurahan Banjarmasin Tengah bisa dapat berhadir dalam kegiatan PKM. Melihat respon masyarakat tersebut sesuai diketahui bahwa dengan mendapatkan informasi yang tepat, maka dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi seseorang untuk melakukan hal yang tepat atau benar. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yaitu perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposing (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap, umur, persepsi, motivasi, pendidikan, ekonomi, dan variabel demografi. Faktor pendukung meliputi fasilitas pendukung, sumber informasi, dan kapasitas sumber daya. Dan faktor reinforcing (penguat) yang mencakup dukungan keluarga atau tokoh masyarakat. Memberikan Pengetahuan tentang Budaya Stunting merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dominan terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perubahan agar hidup sehat karena

pengetahuan merupakan ranah kognitif yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang (Syukaisih 2015).



Dalam Pelaksanaan PKM secara keseluruhan sudah berjalan lancar sesuai harapan, sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut, maka tim melakukan monev yang telah diuraikan sebelumnya. Sehingga dengan monev dan rencana tindak lanjut yang disepakati akan dapat mengembangkan program PKM tersebut, sehingga kontribusi PKM tersebut benar benar dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pengabdian Mahasiswa Penting atau disebut dengan istilah Mahasiswa Peduli Stunting, dapat di laksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dengan adanya keterlibatan Masyarakat dan kontribusi dari masing masing kelurahan. Dengan adanya kegiatan KKN Tematik Mahasiswa peduli stunting ini dapat menambah wawasan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga tumbuh kembang anak agar tidak terkena stunting dan dengan adanya program kewirausahaan ini diharapkan Masyarakat dapat memanfaatkan sebagai ladang usah untuk ibu ibu rumah tangga disana. Untuk membantu perekonomian warga di kelurahan Banjarmasin Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendraswari, 2021, The Determinants of Stunting for Children Aged 24-59 Months in Kulon Progo District 2019, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol 16 No 2
- Kompasiana, 2023, Mahasiswa KKNT IPB Mengadakan Sosialisasi Stunting dan Demonstrasi Masak Nugget Ikan Patin, 2 Desember 2023

- Mitra, 2015, Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan), *Jurnal Universitas Hang Tuah Pekanbaru*, Vol 2 No. 6
- Plumx Metrics, 2023, Sosialisasi Stunting dan Pembuatan Nugget Kelor Sebagai Salah Satu Upaya Pencegehan Stunting, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol 6 No 3
- Ruswati. Dkk, 2019, Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, Vol 1 No. 2